



EPISTEMOLOGI MARXISME ORTODOKS

(Epistemology Marxisme Ortodoks)

Alam Mahadika

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: mahadikaalam@gmail.com

(Received 06 August; Revised 26 August; Accepted 29 August 2021)

Abstract

This study aims to find out how the epistemology of Orthodox Marxism is explained. This study uses a historical type of research method with a descriptive qualitative approach. This type of research data is secondary to the data collection technique of Literature Studies regarding the historical explanation of the development of Marxism to the explanation of Orthodox Marxism and the data analysis of this study reduces the data to verify the data into a conclusion. The results of the Literature Study of Epistemology of Orthodox Marxism is an ideology that explains that towards the path of revolution by mixing the understanding of socialism and democracy, therefore Orthodox Marxism does not make the idea of a single party in the name of the masses. His conception of democracy in Orthodox Marxism is based on free relations in production. Orthodox Marxism gives priority to each individual and emphasizes inhuman social relations by elevating the economic aspect so that societies that are still developing for their purposes will become targets of progress. Orthodox Marxism also explains the policy of the parliamentary path and on the basis of popular suffrage to be followed. Orthodox Marxism as well as the ideals of a new social society with the method of material technology development is a major part of the structural changes in society. but Orthodox Marxism in their thinking is still considered a left variant ideology of the latest tradition.

Keywords: *Philosophy, Epistemology, Marxisme, Ortodoks.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penjabaran dari epistemology Marxisme Ortodoks. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis historis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah sekunder dengan teknik pengumpulan data Studi Pustaka mengenai penjelasan sejarah perkembangan Marxisme hingga penjelasan Marxisme Ortodoks serta analisis data penelitian ini mereduksi data hingga memverifikasi data menjadi sebuah kesimpulan. Hasil penelitian Studi Pustaka Epistemologi Marxisme Ortodoks adalah ideologi yang menjelaskan bahwa menuju jalan revolusi dengan mencampurkan pemahaman sosialisme dan demokrasi maka dari itu Marxisme Ortodoks tidak membuat gagasan partai tunggal atas nama massa. Konsepnya demokrasi dalam Marxisme Ortodoks didasarkan pada hubungan bebas dalam memproduksi. Marxisme Ortodoks memberikan prioritas setiap individu dan menekan kan relasi sosial yang tidak manusiawi dengan mengangkat segi ekonomi sehingga masyarakat yang masih berkembang untuk tujuan mereka yang akan menjadi sasaran kemajuan. Marxisme Ortodoks juga menjelaskan kebijakan jalan parlementer dan atas dasar hak pilih umum harus ditempuh. Marxisme Ortodoks juga cita – cita masyarakat sosial yang baru dengan metode pembangunan material teknologi adalah bagian utama perubahan daam structural masyarakat. tetapi Marxisme Ortodoks dalam pemikiran mereka tetap dianggap sebagai ideologi varian kiri dari tradisi yang terbaru.

Kata kunci: *Filsafat, Epitesmologi, Marxisme, Ortodoks.*

PENDAHULUAN

Istilah epistemologi berasal dari Yunani, *episteme* yang berarti pengetahuan dan logo berarti *ilmu*. Dari akar kata ini epistemologi dimaksudkan sebagai teori pengetahuan. Dalam penelitian Nunu Sumitro (2013) menjelaskan epistemologi dapat di artikan sebagai studi filosofis tentang asal, struktur, metode dan tujuan pengetahuan. Epistemologi menjawab pertanyaan – pertanyaan mengenai hakikat ilmu, yaitu mempertahankan objek yang ditelaah ilmu, wujud hakiki objek tersebut, serta bagaimana hubungan antara objek dengan daya tangkap manusia seperti berpikir, merasakan serta yang membutuhkan pengetahuan (Sumitro, 2014). Epistemologi dalam penelitian Anwar Mujahidin (2013), menjelaskan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang hakikat pengetahuan manusia. Persoalan pokok yang berkembang dalam epistemologi adalah sumber pengetahuan, watak dari manusia apakah pengetahuan itu benar atau tidak. Bagaimana pengetahuan manusia itu didapat, dengan cara apa dan apa saja syarat – syarat yang harus dipenuhi. Sehingga epistemologi sampai pada problem hubungan metodologi dengan objek dari ilmu pengetahuan (Mujahidin, 2013)

Penelitian Sumitro yang membahas Epistemologi Ilmu (2014), menjelaskan Epistemologi adalah bagian dari filsafat yang meneliti asal – usul, asumsi dasar, sifat – sifat dan bagaimana memperoleh pengetahuan menjadi penentu penting dalam menentukan sebuah model filsafat. Dengan pengertian ini epistemologi tentu saja menentukan karakter pengetahuan, bahkan menentukan kebenaran, mengenai hal yang dianggap patut diterima dan ditolak. Epistemologi memiliki beberapa aliran seperti, rasionalisme berpendapat semua pengetahuan bersumber dari akal pikiran atau rasio, aliran yang kedua adalah empirisme yaitu semua pengetahuan manusia diperoleh melalui pengalaman indra, ketiga adalah realisme yang

menyatakan bahwa obyek – obyek yang kita rasakan lewat indra adalah nyata, selanjutnya karakter epistemologi adalah kritisme bahwa akal menerima bahan – bahan pengetahuan dari empiris (indra dan pengalaman), kelima positivisme adalah pandangan dapat dilakukan sesuai dengan fakta dan dapat dibuktikan, keenam skeptisisme bahwa adanya bukti sebelum pengalaman itu diakui benar, aliran terakhir yaitu pragmatisme menyatakan ukuran kebenaran sesuatu hal yang di tentukan oleh akibat praktisnya (Sumitro, 2014).

Marxisme sebagai sebuah pandangan filsafat yang banyak di analisis berbagai diskursus ilmiah di seluruh dunia. Karl Marx (1818 – 1883). Franz Magnis – Suseno menjelaskan bahwa Marxisme merupakan ajaran Karl Marx yang dibakukan oleh Friedrich Engels dan Karl Kautsky. Marxisme adalah ajaran yang berasal dari pemikiran Karl Marx sebuah teori epistemologi besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial dan sistem politik (Suseno, 1999). Marxisme mencakup materialisme dialektis dan historis serta penerapannya pada kehidupan sosial filsafat tersebut untuk memperjuangkan kelas buruh untuk menumbangkan kapitalisme maupun imperialisme. Marxisme pertama kali diresmikan sebagai ideologi negara Rusia sejak Revolusi Oktober 1917 di bawah pimpinan Vlandimir Lenin, perkembangan marxisme pasca era Lenin terbagi menjadi dua macam kelompok yaitu aliran marxisme ortodoks yang akan diteliti dari sudut pandang epistemologi dan filsafat neo marxis, postmarxisme serta teologi pembebasan (“Tantangan Marxisme Terhadap Pemikiran Islam,” 2020). namun terlepas dari beraneka ragam aliran pemikiran marxis yang berbeda – beda seperti pengikut marxisme ortodoks konsekuen dengan pendirian marxisme ortodoks yang dapat wajib menjelaskan secara utuh setidaknya aspek epistemologi.

Istilah ortodoks digunakan mencoba untuk hidup secara ortosh dan doxi (lurus

sesuai dengan tuntunan awal dari kelahiran kepercayaan), kepatuhan doktrin yang sudah mapan, terutama dalam agama. Melalui defenisi ini kemudian ortodoks dipahami sebagai sebuah kerangka membedakan antara benar/absah dan yang salah/tidak absah. Munculnya ortodoksi biasanya lahir tidak di awal kehadiran kepercayaan itu tumbuh melainkan setelah pendiri atau pembawa ajaran kepercayaan tersebut sudah tiada. Dalam bidang agama, ortodoksi dikaitkan dengan yang benar atau yang benar sebab ortodoks banyak dipertahankan oleh mayoritas masyarakat, ortodoks dalam bidang agama merujuk kepada menghormati dogma tertentu (Krikorian, 2010). Hingga akhirnya kajian ortodoksi sendiri kerap dihubungkan dengan dinamika sosial, politik dan budaya pada masanya. Dengan kata lain, sebuah teori maupun pendekatan atau asumsi pada suatu masa dianggap menjadi bagian dari ortodoksi. Karena itu sebagian peneliti terutama menyatakan bahwa ortodoksi adalah sebuah sistem nilai yang tidak statis dan abadi justru ortodoks merupakan fakta yang dinamis dan berkembang (Martin, 2010).

Pembahasan di atas yaitu Epistemologi Marxisme Ortodoks yang akan diteliti sebagai sebuah aliran pemikiran yang menganut ajaran Marx periode awal yang dibentuk oleh Karl Kautsky dia diakui salah satu penyebar Marxisme ortodoks yang paling berwenang setelah kematian Friedrich Engels, Marxisme ortodoks sesungguhnya sebuah aliran dalam gerakan sosialisme dan bisa dikatakan perpaduan antara komunisme dan demokrasi. Dari latar belakang di atas peneliti akan merumuskan permasalahan tersebut yaitu bagaimana Epistemologi Marxisme Ortodoks.

LANDASAN TEORI

Filsafat

Filsafat ilmu pengetahuan membimbing kita untuk memikirkan dan merefleksikan kegiatan ilmu pengetahuan yang kita lakukan. Individu seseorang

diharapkan tidak hanya melakukan kegiatan ilmu pengetahuan atas dasar kebiasaan – kebiasaan yang sering tidak di sadari orientasinya. Dengan pemikiran rasional (kritis, logis dan sistematis). Filsafat ilmu pengetahuan yang memiliki landasan dasar berpikir yaitu Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Filsafat memiliki pemikiran reflektif, radikal, kritis dan mendasar atas berbagai persoalan mengenai ilmu pengetahuan, filsafat juga menjadi sangat penting arti bagi keilmuan, baik segi sains maupun sosial dan hukum (Muslih, 2005). Filsafat ilmu merupakan pemikiran reflektif, radikal, kritis dan mendasar atas berbagai persoalan mengenai ilmu pengetahuan. Filsafat memiliki hakikat maka akan menyodorkan renungan tentang siapa aku, dari mana aku, untuk apa, mengapa dan bagaimana, manusia dihantui oleh hakikat pertanyaan tentang dirinya (Susanto, 2011).

Aristoteles mengatakan bahwa filsafat merupakan ilmu yang memuat kebenaran yang terdapat pada ilmu – ilmu, logika, metafisika, etika, ekonomi, estetika dan politik. Filsafat merupakan ilmu pengetahuan mengenai alam maujud yang bertujuan substansi yang sebenarnya berdasarkan beragam definisi di atas, maka dapat diambil benang merah bahwa filsafat adalah suatu ilmu pemikiran yang mengkaji apa saja selama itu yang dapat dipikirkan dengan berbagai metode dan pendekatan guna mencari suatu kebenaran yang objektif dan mendalam (Adnan, 2020). Filsafat memiliki objek kajian yang sangat luas membahas yang ada dan tiada artinya filsafat membahas segala selama itu bisa dipikirkan tidak heran mengapa segelintir oknum yang berpandangan miring terhadap filsafat bahwa studi ini adalah mencegat langit sebab dimensi sangat luas dan mendalam salah satu objek filsafat yaitu *Metafisika* hal tersebut di defenisikan metafisika itu sendiri yang bermakna tidak kelihatan secara kasap mata. Metafisika merupakan cabang dari filsafat yang mengkaji persoalan mengenai keberadaan atau eksistensi. Adapun yang

ada atau *being* membahas segala sesuatu yang dianggap ada dan mungkin ada (Mustansyir, 1997).

Ontologi

Dalam buku *Filsafat Ilmu* (2010) menjelaskan ontologi terdiri dari dua suku kata, yaitu *ontos* dan *logos*. *Ontos* berarti sesuatu yang berwujud dan *logos* berarti ilmu. Jadi ontologi diartikan sebagai ilmu atau teori tentang wujud hakikat yang ada dengan kata lain, ontologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat sesuatu yang berwujud (yang ada) dengan berdasarkan pada logika semata. Argumen ontologis ini pertama kali dilontarkan oleh Plato (428 – 348 SM) dengan teori idenya. Menurut Plato tiap – tiap yang ada di alam nyata ini ada idenya. Ontologi merupakan salah satu kajian kefilosofan yang paling unik dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Hakikat kenyataan atau realitas memang dapat didekati ontologi dengan dua macam sudut pandang pertama kuantitatif dengan mempertanyakan apakah kenyataan itu tunggal atau jamak sedangkan kedua kualitatif mempertanyakan apakah kenyataan tersebut memiliki kualitas tertentu misalkan daun yang memiliki warna kehijauan, bunga mawar beraroma harum. Adapun karakteristik dari ontologi antara lain adalah ilmu berasal dari riset, tidak ada konsep wahyu, adanya konsep pengetahuan yang empiris. Kesimpulan dari ontologi adalah sebagai ilmu yang mempelajari realitas atau kenyataan konkret secara kritis (Adib, 2010).

Epistemologi

Epistemologi berasal dari kata *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang pengetahuan dan cara memperolehnya. Epistemologi disebut dengan teori pengetahuan atau disebut hakikat pengetahuan dan sumber pengetahuan. Dengan kata lain epistemologi

adalah cabang filsafat yang menyoroti atau membahas tentang tata cara teknik prosedur untuk mendapatkan ilmu dan keilmuan. Metode ilmiah adalah cara memperoleh pengetahuan melalui pendekatan deduktif dan induktif serta metode *problem solving* memecahkan masalah dengan mengidentifikasi permasalahan; merumuskan hipotesis; menyimpulkan; dan melakukan verifikasi yaitu pengujian hipotesis. Epistemologi juga disebut sebagai teori pengetahuan atau kajian tentang justifikasi kebenaran pengetahuan atau kepercayaan. Untuk menemukan kebenaran dilakukan dengan menemukan kebenaran dari masalah, pengamatan dan teori untuk menemukan kebenaran, pengamatan dan eksperimen untuk menemukan kebenaran serta presuposisi teori untuk menemukan kebenaran fakta. Epistemologi merupakan parameter yang bisa memetakan, apa yang mungkin dan apa yang tidak mungkin, menurut setiap bidang – bidangnya, apa yang diketahui tetapi lebih baik tidak perlu diketahui dan apa yang sama sekali tidak mungkin diketahui (Adib, 2010).

Aksiologi

Aksiologi adalah cabang filsafat yang membicarakan tentang orientasi atau nilai suatu kehidupan. Aksiologi disebut juga teori nilai, karena ia dapat menjadi sarana orientasi manusia dalam usaha menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental, yaitu bagaimana manusia harus hidup dan bertindak, teori nilai atau aksiologi ini kemudian melahirkan etika dan estetika. Dengan kata lain aksiologi ilmu yang menyoroti masalah nilai dan kegunaan ilmu itu berguna untuk peningkatan kemaslahatan umat manusia atau tidak (Adib, 2010). Memperbincangkan aksiologi tentu membahas dan membedah masalah nilai. Nilai yang dimaksud sesuatu yang menarik bagi seseorang, sesuatu yang menyenangkan dan sesuatu yang dicari singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik. Lebih lanjut aksiologi meliputi nilai – nilai parameter

bagi apa yang disebut dengan kebenaran atau kenyataan. Sebagaimana yang kita jalani berbagai kawasan, seperti sosial, fisik materi dan kawasan simbolik yang masing – masing menunjukkan aspek sendiri, aksiologi juga menunjukkan kaidah – kaidah apa yang harus kita perhatikan di dalam menjalankan ilmu praktis. Dalam pendekatan aksiologis ini ilmu harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia dengan cara melihat aspek kehidupan yang melingkupinya (Komara, 2011). Ada dua kategori dasar aksiologis yaitu objektivisme dan subjektivisme, keduanya beranjak dari pertanyaan yang sama yaitu apakah nilai itu bersifat bergantung atau tidak bergantung pada manusia. Dari sini muncul pendekatan etika, dua yang pertama beraliran objektivisme dan dua berikutnya beraliran subjektivisme. Adapun yang dimaksud adalah nilai intuitif, rasional, alamiah dan emotif (Komara, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode sebagai cabang filsafat pengetahuan yang membicarakan cara – cara kerja ilmu merupakan perangkat utama dalam sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian historis pendekatan kualitatif. Jenis penelitian historis bertujuan memuat rekonstruksi masa lampau, tentang sejarah perkembangan epistemologi Marxisme hingga spesifikasi ke epistemologi Marxisme Ortodoks. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder dengan teknik pengumpulan data meliputi sumber kepustakaan, seperti buku – buku, media, catatan artikel ilmiah maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan epistemologi Marxisme hingga perkembangan epistemologi Marxisme Ortodoks. Setelah itu teknik analisis data penelitian ini sumber – sumber yang telah terkumpul kemudian diolah atau direduksi antara sumber yang relevan untuk penelitian, selanjutnya data di mengklarifikasikan data berdasarkan pokok pembahasan dan terakhir

data di verifikasi atau disimpulkan (Hamdi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karl Kautsky

Karl Johann Kautsky (1854 – 1938) adalah seorang filsuf Marxis Ortodoks yang dikenal sebagai filsuf Jerman yang memanfaatkan jurnalisme sebagai sarana penyebaran Marxisme Ortodoks, terutama pada peninggalan Engels. Karena ajaran Marx dan Engels, Kautsky kerap digelar sebagai Konformis Marxis atau Paus Marxisme, karena kesetiaannya pada Marxisme Ortodoks. Karl Kautsky menilai Vladimir Lenin dan Leon Trotsky sebagai pengembang Marxisme yang menjauhkan spirit ortodoksi sebagaimana yang diwariskan dalam ajaran Marx dan Engels. Kedekatannya pada pemikiran Marx didapatkan pergaulannya dengan Engels yang memberi dia kepercayaan untuk mengedit karya – karya Marx mengenai teori tentang nilai lebih. Hingga Karl Kautsky dan Bernstein mendorong pendirian Partai Sosialis Demokratik Jerman, sejak saat itu Karl Kautsky diacu sebagai pemikir Marxisme Ortodoks yang penting dalam hal teoritis dan praksis politik, khususnya pemikiran mengenai suatu teori tentang imperialisme dan perspektif Marxis dengan membuka pintu bagi aliansi dengan kaum borjuis progresif untuk menghilangkan kesan mengenai Marxisme sebagai pendekatan kelas (Suseno, 1999).

Ortodoksi mengacu pada metode materialisme historis dan materialisme dialektis dan bukan aspek normatif yang ada pada Marxisme klasik tanpa kepatuhan dogmatis hasil penyelidikan Marx, oleh karena itu ortodoksi menyiratkan penerimaan yang tidak kritis atas hasil – hasil penyelidikan Marx. Kepercayaan bukan pula eksegesis dari sebuah buku suci. Ortodoksi merujuk secara eksklusif pada metode. Keyakinan materialisme dialektis adalah jalan menuju kebenaran dan bahwa metodenya dapat dikembangkan maupun

diperluas hanya di sepanjang garis yang ditetapkan oleh pendirinya. Kajian ortodoksi merupakan keyakinan bahwa semua upaya untuk melampaui atau memperbaiki yang harus mengarah pada penyederhanaan yang sangat berlebihan seperti hal – hal eklektisisme (Feuerbach, 1967).

Karl Kautsky menentang perang Jerman melawan Rusia (1914) dibawah kekuasaan SPD dan mengajak para loyalitas anti perang masuk dalam Partai Sosial Demokratik Independen Jerman dalam tahun 1917. Sesudah revolusi November Kautsky menjadi wakil Menteri luar negeri dalam pemerintah koalisi SPD – USPD dengan tegas khusus mengeusut dokumen – dokumen yang mendukung tuduhan kesalahan perang Jerman melawan Rusia. Semasa Hitler berkuasa, Kautsky mengungsi ke Belanda dan meninggal pada tahun 1938. Persatuan buruh dunia merupakan cita – cita Marx dan Engelas yang melahirkan Asosiasi Internasional I dan II yang didukung oleh Karl Kautsky dan pemikir sosialis dalam teori praksis politik lainnya. Cita – cita Internasional I dan II merupakan jalan menggalang demokarsi sosial ketimbang komunisme untuk mempertahankan Marxisme ketimbang Bolshevisme atau demokrasi bahkanpun kediktatoran. Disini telak perbedaan mendasar pemikiran dan praksis politik Kautsky melawan Lenin. Lenin bergerak ke arah lain dan melihat pemikiran Kautsky sebagai pembangkang terhadap proletarianisme (Suseno, 1999).

Internasional Kedua

Marxisme Ortodoks tidak terlepas dari kongres Internasional II (The Second International), sebuah organisasi Partai Sosialis dan Buruh, dibentuk pada 14 Juli 1889 di Paris, Internasional kedua melanjutkan pekerjaan internasional pertama yang dibubarkan, tahun 1922 internasional kedua melakukan reorganisasi menjadi Internasional Buruh dan Sosialis sebuah organisasi sosialis tenaga kerja (Julius, 1967). Diantara aksi – aksi internasional

kedua yang terkenal adalah deklarasi hari buruh nasional (May Day). Pembeda dari Internasioal Kedua yaitu kelompok kaum anarkis sebagian besar dikeluarkan sebab anarkisme yang memiliki arah gerakan politik skeptis terhadap otoritas dan menolak bentuk hierarki yang tidak sengaja dan memaksa hingga memiliki penghapusan sistem, biasanya anarkis tergambar bersama libertarian marxisme (Woodcock, 1962).

Internasionale Kedua tersebut para pendukung Marx, seperti partai yang berkembang setengah – illegal di bawah undang – undang anti – sosialis yang diterapkan oleh Bismark, sampai akhir abad XIX aliran sosial – demokrat menjadi sangat kuat. Masa itu merupakan zaman kemajuan bagi kapitalisme Jerman secara umum, sehingga gerakan buruh muda dapat memperjuangkan nasib kaum buruh. Perbaikan tersebut tentu saja merupakan hasil perjuangan sistem kapitalisme belum pernah menyediakan perbaikan nasib buruh tanpa perlawanan tetapi gerakan buruh tidak perlu menjalankan perjuangan massa sampai pada tahap hidup dan mati. Mulai dari akhiran 1890 partai dalam dua faksi yang salah satunya yaitu orientasi Marxis Ortodoks (Rahmaniah, 2012).

Sejarah perjuangan Internasionale Kedua yang dijelaskan di buku *Secon International, 1889 – 1914: A History Of Socialist Thought: Volume III, Part II* (1963), dengan memperjuangkan Hari Buruh Internasional (May Day), di perjuangkan di Prancis antara Possibilis yang didukung oleh sebagian besar di Prancis dan Marxis yang didukung sebagian besar sosialis Jerman dan Engels, meskipun dia tidak hadir. Ada serangkaian laporan kongres kemungkinan di Times Of London, bersama dengan laporan Hyndman di *Internasional Review* dan satu lagi oleh Annue Besant di *Justice*, dan satu oleh Harry Quelch. John Burn yang juga menghadiri kongres Internasionale kedua serta mengkritik atas permintaan Engels. Ada laporan Liga Sosialis tentang kongres

Marxis oleh William Morris; *Impression of The Paris Congress* dan II. 3 Agustus 1889; rekannya Frank Kitz menambahkan laporan delegasi. Cunningham Graham yang menulis laporan tentang kongres Internasional Kedua. Masing – masing memberikan beberapa detail tentang delegasi yang hadir. Para “Marxis” setuju untuk mengadakan konferensi berikutnya di Zurich meskipun “kemungkinan” memilih Brussel. Namun panitia pengorganisasian Marxis akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan Possibilitis pada tahun 1891 di Brussel. Pada akhirnya penekanan hasil kongres Internasional kedua pada 1 Mei sebagai hari buruh internasional dan dinyatakan sebagai hari libur kelas pekerja internasional. Runtuhnya internasional kedua disebabkan adanya perang besar pada tahun 1914 dan krisis nasional dan revolusioner yang disebabkan oleh perang, bagaimanapun itu membawa internasional ke dalam krisis. Kaum Sosial – Demokrat bertemu di Zimmerwald pada tahun 1915 menyusun untuk menentang pembantaian yang terjadi disekitar mereka. Konferensi Zimmerwald gagal menyatukan semua Sosial Demokrat atau mengakhiri perang, tetapi mempertemukan sayap kiri yang mendukung revolusi Rusia dan meletakkan dasar bagi Internasional Ketiga (Cole, 1963).

Dengan demikian Internasional kedua menunjukkan warna khusus sebagai gerakan sosialisme internasional yang secara nyata merevisi Marxisme dari pemahaman ortodoks yang bertujuan menghapuskan sistem ekonomi kapitalis menjadi kompromi antar pelbagai sistem sosial yang ada dan berpengaruh di sebuah masyarakat, Marxisme Ortodoks yang dikembangkan lebih lanjut selama internasional kedua oleh Karl Kautsky dalam perjuangan kelas dan ciri – ciri Marxisme Ortodoks adalah, memiliki versi kuat dari teori bahwa basis ekonomi menentukan suprastruktur budaya dan politik masyarakat. pandangan bahwa kapitalisme tidak dapat direformasi melalui kebijakan dan bawah setiap upaya untuk

melakukan hanya akan memperburuk kontradiksi atau medistori efisiensi ekonomi pasar. Marxisme Ortodoks menyatakan bahwa satu – satunya solusi yang layak bertahan lama untuk kontradiksi kapitalisme adalah pembentukan sistem ekonomi sosialis pasca kapitalis, yang di mana sistem tersebut dicirikan oleh kepemilikan sosial dan pengoperasian alat – alat produksi. Ciri selanjutnya dari Marxisme Ortodoks yaitu sentralitas kelas sebagai proses dan pandangan bahwa pembuat kebijakan dan pemerintah yang ada sebagian besar dan secara structural terkait pada kepentingan penguasa (Goldstein, 2004).

Dalam dokumen Komunis Internasional Kongres Internasional kedua dan ketiga paling penting negeri – negeri yang telah sepenuhnya kapitalis dan memiliki partai – partai buruh yang sungguh adalah pelopor kaum proletariat, adalah untuk memerangi distorsi pasifik borjuis kecil terhadap konsepsi – konsepsi dan kebijakan – kebijakan internasional. Terutama dengan negeri yang memiliki karakter lebih terbelakang yang terutama feodal, patriarki atau berkarakter patriarki petani perhatian khusus diberikan kebijakan seperti semua Partai Komunis harus mendukung gerakan kemerdekaan revolusioner di Negeri – negeri tersebut dengan Tindakan – Tindakan mereka. Bentuk dukungan harus di diskusikan dengan Partai Komunis di Negeri bersangkutan, jika terdapat partai tersebut. selanjutnya perjuangan tanpa syarat harus dilancarkan untuk melawan pengaruh reaksioner dan abad – pertengahan dari klerus, misi – misi Kristen dan elemen – elemen serupa. Sebuah perjuangan dibutuhkan untuk melawan gerakan Pan Islamisme gerakan Panasiatik dan tendensi – tendensi serupa yang berusaha untuk meningkatkan perjuangan kemerdekaan melawan imperialisme Eropa dan Amerika pada penguatan kekuatan imperialisme Turki dan Jepang, kaum bangsawan tuan tanah besar. Dukungan untuk gerakan petani di

negeri – negeri terbelakang melawan tuan tanah dan setiap bentuk serta sisa – sisa feodalisme sangat diperlukan. Apa yang paling penting diperjuangkan adalah gerakan – gerakan petani karakter serevolusioner mungkin dan kapan pun mungkin untuk mengorganisir petani dan semua korban eksploitasi ke dalam Soviet – Soviet dan dengan demikian membawa hubungan sedekat mungkin antara proletar komunis Eropa Barat dan gerakan revolusioner petani di Timur (Negoro, 2013).

Sosialisme & Demokrasi

Pemisahan kaum sosialis Jerman dari Marxisme ortodoks di tandai dengan terbitnya buku berjudul Syarat – Syarat Sosialisme dan Tugas Sosial Demokrasi (1899) tujuan dapat capai tanpa revolusi, melainkan melalui jalan parlementer (Moore, 1980). Marxisme Ortodoks yang tidak pernah membayangkan sosialisme atau komunisme sebagai kontrol negara terhadap ekonomi. Marxisme Ortodoks tidak menyokong gagasan negara satu partai yang memerintah atas nama massa. Konsepsinya tentang Marxisme Ortodoks sepenuhnya demokratis, yang didasarkan pada hubungan bebas dalam produksi dan dalam masyarakat keseluruhan. Memberikan prioritas pada pembebasan individu dari alienasi dan relasi sosial tak manusiawi dengan meningkatkan kekuatan produktif sehingga masyarakat yang berkembang dapat mengejar mereka yang telah maju (Marcuse, 2000).

Masyarakat komunis yang dicita – citakan Marx merupakan masyarakat di mana tidak ada kelas sosial di mana manusia dibebaskan dari keterikatan kepada milik pribadi dan tidak ada eksploitasi, penindasan maupun pemaksaan. Akan tetapi yang merupakan hal yang aneh ialah bahwa untuk mencapai masyarakat yang bebas dari paksaan itu melalui jalan kekerasan dengan perebutan kekuasaan oleh kaum buruh dari tangan kaum kapitalis. Tulisan Marx banyak sekali menarik perhatian akan tetapi ternyata tafsirannya yang sangat berbeda – beda. Di

antara pendukung Marxisme Ortodoks yaitu Eduard Bernstein yang pada umumnya menerima Analisa Marx yang berpendapat bahwa jalan parlementer dan atas dasar hak pilih umum. Karena begitu menyimpang dari konsep mengenai perlunya revolusi maka aliran – aliran Bernstein ini sangat mempengaruhi perkembangan partai beraliran sosialis (Democrat Socialist) yang dalam abad ke – 20 di beberapa negara seperti Swedia dan Inggris. Seorang pencetus Marxisme Ortodoks Karl Kautsky menafsirkan tulisan Marx namun golongan Marxisme Lenin disebut golongan Marxis Murdad keluar dari nilai kemanusiaan (Budiardjo, 2007).

Identifikasi sosialisme atau komunisme dengan bentuk kepemilikan negara dan komunal ini telah berlaku sejak saat itu bahkan ketika kapitalisme diatur dan bergantung kepada kontrol Negara. Teoritikus Internasional kedua susah payah berbicara soal masyarakat pasca kapitalis karena dianggap wajar lantaran sifat dasar telah diketahui. Seperti teoritikus Karl Kautsky bahwa kapitalisme di definisikan sebagai modal produksi tertentu. Meski demikian, mereka cenderung berasumsi bahwa penghapusan pasar anarkis dan bentuk – bentuk properti akan menggiring pada pelampauan atas kapitalisme. Sangat sedikit yang mengantisipasi bahwa bentuk baru dominasi kelas dapat datang dari revolusi sosialis. Bentuk pasar yang diregulasi dan bentuk properti kolektif tidak hanya cocok dengan kapitalisme (Hudis, 2016).

Maka dari itu Marxisme Ortodoks mencakup pemahaman bahwa pembangunan material seperti teknologi dalam kekuatan produktif adalah bagian utama perubahan dalam struktur masyarakat dan hubungan sosial manusia dan bahwa sistem sosial dan hubungan mereka misalnya feodalisme dan kapitalisme maupun sebagainya hingga menjadikan sistem baru tersebut kontradiktif dan tidak efisien ketika kekuatan produktif berkembang yang menghasilkan beberapa

bentuk revolusi sosial yang muncul sebagai tanggapan atas kontradiksi yang meningkat. Perubahan revolusi ini adalah kendaraan untuk perubahan mendasar masyarakat dan pada akhirnya mengarah pada timbulnya sistem ekonomi baru (Ress, 1998).

Marxisme Ortodoks dikontraskan dengan Marxisme revisionis seperti dikembangkan oleh partai – partai yang berhaluan Sosialis – Demokrat pasca perang dunia pertama partai – partai tersebut sering disejajarkan dengan demokrasi sosial. Gambaran terakhir sebagai tegas dalam Ortodoks Marxisme yaitu berstandar dan tumbuh dari gerakan kelas pekerja di Eropa yang muncul pada terakhir abad ke – 19 dan berlanjut dalam bentuk itu hingga saat ini. Instusionalnya adalah internasional ke 2 dan ke 3 yang terlepas dari perpecahan besar pada tahun 1919 ditandai oleh konsepsi bersama mengenai modal dan tenaga kerja. Karena itu keberuntungan mereka naik dan turun bersama. Hingga akhirnya para pemikir Marxisme Ortodoks dalam pemikiran mereka harus dianggap sebagai varian kiri dari tradisi tersebut (Torres, 2008).

Dalam perjuangan komunisme dan demokrasi serta kepentingan kelas langsung, perlu reformasi sosial, kelas pekerja. Konsekuensi dari perjuangan ini menciptakan tanah yang lebih subur di mana kelas pekerja yang tercerah kan bertindak dalam massa yang terorganisir, terus mengembangkan kekuatan dengan cara Tindakan dan gerakan bebas. Perjuangan komunisme secara demokrasi untuk mencapai jalan revolusioner perjuangan kelas merupakan suatu keniscayaan. Baginya perkembangan masyarakat memerlukan politik reformasi dengan melihat kondisi objektif masyarakat. melalui jalan demikian, Tindakan revolusioner dan radikal melalui kekerasan fisik dapat di hindarkan. Pada dasarnya Marx sendiri tidak pernah menginginkan suatu haluan tunggal yang harus diikuti oleh pergerakan sosialis. Bahkan Marx beranggapan sosialis dapat

dicapai dengan cara – cara damai dan menolak kemungkinan terjadinya kekerasan. Pertimbangan ini muncul sebab solidaritas kaum buruh yang tergabung dalam Internasionale ke II semakin rapuh dan cenderung berorientasi pada perpecahan fisik namun, Karl Kautsky beranggapan bahwa Bernstein telah mengintai perjuangan dan menyimpang dari Marxisme. Sosialisme adalah salah satu cara jalan melalui revolusi oleh pemikiran Karl Kautsky merupakan sebuah delima politis yang dihadapi sebagai seorang aktivis aliran Marxisme Ortodoks. Dalam artian bahwa konsep Marxisme yang siap pakai merupakan artikulasi individu dalam melaksanakan misi dan program politiknya (Diamond, 2002).

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki latar belakang yaitu Epistemologi Marxisme Ortodoks sesungguhnya sebuah aliran dalam gerakan sosialisme dan bisa dikatakan perpaduan antara komunisme dan demokrasi, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Epistemologi Marxisme Ortodoks yang dikembangkan melalui sejarah Marxisme hingga menjadi Marxisme Ortodoks. Jenis penelitian ini adalah historis metode pendekatan kualitatif dengan jenis data sekunder pengumpulan data secara studi Pustaka melalui artikel tulisan sejarah yang membahas perkembangan Marxisme hingga Marxisme Ortodoks. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dan direduksi hingga membuat verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian historis tentang Epistemologi Marxisme Ortodoks yang dicetus oleh Karl Kautsky yaitu tujuan kritik terhadap Marxisme yang digunakan oleh Lenin yang menjauh dari ajaran Karl Marx dan Engels. Hingga Karl Kautsky dan Bernstein mendorong pendirian Partai Sosialis Demokratik Jerman, sejak saat itu Karl Kautsky diacu sebagai pemikir Marxisme Ortodoks yang penting dalam hal teoritis dan praksis politik, khususnya

pemikiran mengenai suatu teori tentang imperialisme dan perspektif Marxis dengan membuka pintu bagi aliansi dengan kaum borjuis progresif untuk menghilangkan kesan mengenai Marxisme sebagai pendekatan kelas. Hingga di Internasionale Kedua sebagai pintu utama dari Marxisme Ortodoks pada 14 Juli 1889. Internasionale kedua menunjukkan warna khusus sebagai gerakan sosialisme internasional yang secara nyata merevisi Marxisme dari pemahaman ortodoks yang bertujuan menghapuskan sistem ekonomi kapitalis menjadi kompromi antar pelbagai sistem sosial yang ada dan berpengaruh di sebuah masyarakat. Hingga akhirnya Marxisme Ortodoks memiliki versi kuat dari teori bahwa basis ekonomi menentukan suprastruktur budaya dan politik masyarakat dengan adanya Marxisme Ortodoks Partai Buruh beraliran Demokrasi Sosialis memiliki arah gerak untuk mengkritik kapitalisme.

Marxisme Ortodoks adalah ideologi yang menjelaskan bahwa menuju jalan revolusi dengan mencampurkan pemahaman sosialisme dan demokrasi maka dari itu Marxisme Ortodoks tidak membuat gagasan partai tunggal atas nama massa. Konsepsinya demokrasi dalam Marxisme Ortodoks didasarkan pada hubungan bebas dalam memproduksi. Marxisme Ortodoks memberikan prioritas setiap individu dan menekan kan relasi sosial yang tidak manusiawi dengan mengangkat segi ekonomi sehingga masyarakat yang masih berkembang untuk tujuan mereka yang akan menjadi sasaran kemajuan. Marxisme Ortodoks juga menjelaskan kebijakan jalan parlementer dan atas dasar hak pilih umum harus ditempuh. Marxisme Ortodoks juga cita – cita masyarakat sosial yang baru dengan metode pembangunan material teknologi adalah bagian utama perubahan dalam struktural masyarakat. tetapi Marxisme Ortodoks dalam pemikiran mereka tetap dianggap sebagai ideologi varian kiri dari tradisi yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2010). *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adnan, G. (2020). *Filsafat Umum*. Aceh: Ar - Raniry Press.
- Budiardjo, M. (2007). *Dasar - Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Cole, H. (1963). *Second International, 1889-1914: A History of Socialist Thought: Volume III, Part II*. Nacmillan.
- Diamond, L. (2002). *Democracy after Communism*. John Hopkins University
- Feuerbach. (1967). *Lectures on the Essence of Religion*. New York: Harper and Row.
- Goldstein, J. (2004). *Hubungan Internasioanal*. Toronto: Withworth.
- Hamdi, R. A.-. (2020). *Penelitian Kualitatif Pegangan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudis, P. (2016). *Marx's Concept of the Alternative to Capitalism*. Delhi: Aakar Book.
- Julius, B. (1967). *History Of The International 1914 - 1943*.
- Krikorian, M. (2010). *Christology of the Oriental Orthodox Churches: Christology in the Tradition of the Armenian Apostolic Church*. Peter Lang.
- Komara, E. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Marcuse, H. (2000). *Preface to Raya Dunayevskaya, Marxism and Freedom, from 1779 until Today, Atlantic Highlands*. Humanities Books.
- Martin, R. (2010). *Formations of Orthodoxy: Authority, Power, and Networks In Muslim Societies. Rethinking Islamic studies*.
- Mustansyir, R. (1997). *Jurnal Filsafat: Aliran - Aliran Metafisika*. In *Lingkar Pena*. Jakarta: Lingkar Pena.

- Mujahidin, A. (2013). Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu. *Jurnal Studi Ke Islaman, Volume 17*(No 1).
- Moore, S. (1980). *Marx on the Choice between Socialism and Communism*. London: Cambridge Mass: Harvard University Press.
- Negoro, D. (2013). *Tesis Mengenai Persoalan Kebangsaan dan Kolonial*.
- Rahmaniah, A. (2012). *Budaya Dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Ress, J. (1998). *Aljabar Revolusi: Dialektika dan Tradisi Marxis Klasik*. Routledge.
- Sumitro. (2014). Epistemologi Ilmu Manajemen. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu, Vol 2*(No 1).
- Suseno, F. M. (1999). *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Permasalahan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, H. (2011). *Filsafat Ilmu : Sesuatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tantangan Marxisme Terhadap Pemikiran Islam. (2020). Retrieved from Insist..id website: <https://insists.id/tantangan-marxisme-terhadap-pemikiran-islam/>
- Torres, M. (2008). *Ilmu yang bukan: Marxisme ortodoks dari Sekolah Frankfurt awal dan peralihan ke Teori Kritis Marxis*.
- Woodcock, G. (1962). *Anarkisme: Sejarah Ide dan Gerakan Libertarian*.